

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM BUKU CATATAN ZIL HB KARYA JAZILAH AN-NAHDLIYAH (ANALISIS SEMIOTIK FERDINAND DE SAUSSURE)

Karismatul Hasanah, Fijannatin Dwi Aliyah, Atipa Muji, Siti Nurmahyati

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: hasanahkharismatul@gmail.com, fijanatinaliyah265@gmail.com,
atipa@uinsaizu.ac.id, nurmahyati@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Buku Catatan Zil Hb karya Jazilah An-Nahdliyah berbekal sebuah karya dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah dalam buku tersebut menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan mendalam dan penandaan pada teks yang mengandung pesan dakwah. Data penelitian berupa teks-teks dalam Buku Catatan Zil Hb yang kemudian dianalisis makna denotatif dan konotatifnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Catatan Zil Hb mengandung berbagai pesan dakwah yang dapat dikategorikan menjadi beberapa tema seperti: keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, ibadah dan muamalah, motivasi dan semangat hidup. Pesan dakwah tersebut disampaikan dengan gaya bahasa langsung, gaya bahasa tidak langsung, dan gaya bahasa puitis. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku catatan Zil Hb merupakan sumber dakwah yang memberikan manfaat dan berharga bagi para pembacannya.

Kata kunci: Dakwah, Jazilah An-Nadliyah, Catatan Zil Hb, Semiotika, Ferdinand de Saussure

Pendahuluan

Berkomunikasi merupakan proses yang pasti dilakukan oleh semua orang, bahkan tidak hanya manusia saja yang bisa saling berkomunikasi, tetapi makhluk Allah yang ada di muka bumi ini semuanya melakukan komunikasi dengan gaya bahasa dan medianya masing-masing, sehingga makna dari sebuah pesan bisa tersampaikan dan menciptakan pemahaman bagi mereka yang melakukan komunikasi. Kemajuan media informasi dan komunikasi menghasilkan media yang beragam dalam berkomunikasi diantaranya melalui novel, majalah, surat kabar dan buku. Bahkan tidak hanya ini saja, semakin pesatnya media melahirkan media elektronik seperti televisi, internet dan e-book. Walaupun pada realitanya buku masih tetap eksis dipasaran (Darmawan & Nasir, 2023). Dari komunikasi yang menghasilkan interaksi sesama manusia bisa di jadikan sebagai media dalam berdakwah, karena berdakwah pada era saat ini tidak harus dilakukan

dengan bertatap muka atau face to face dan dengan cara bil lisan atau melalui lisan saja, tetap juga bisa di lakukan dengan tulisan atau bil qalam seperti halnya dengan buku (Lisandi, 2014).

Kegiatan berdakwah adalah suatu aktivitas yang sangat terpuji. dimana dengan berdakwah, sesama muslim dapat menyampaikan kebaikan-kebaikan yang akan bermanfaat. Melakukan amar ma'ruf nahi mungkar sehingga dakwah bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat dapat tercapai (Lisandi, 2014). Sebagaimana firman Allah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S AL Imran:104).

Ada beberapa istilah dalam dakwah islam yaitu penda'i dan mad'u, da'i ialah seseorang yang menyampaikan dakwah sedangkan mad'u merupakan orang yang menerima dakwah. Karena berdakwah tidak selalu berbicara mengenai retorika dalam penyampaian dakwah, tetapi mengenai pesan yang terkandung dalam kegiatan dakwah tersebut, makna dari sebuah pesan yang di sampaikan da'i yang menjadi tolak ukur bahwa dakwah yang di lakukan berhasil atau tidak, karena sebuah pesan dapat memberikan efek yang luar biasa bagi pendengar dan pembacanya (A. H. Yahya, 2019). Bahkan dakwah juga tidak hanya di lakukan dengan bil lisan tapi bisa bil qalam dan bil hal, seperti dalam di jekaskan dalam Al Quran

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An Nahl: 125).

Melihat era yang semakin maju media dakwah saat ini sudah sangat beragam, salah satunya dengan media buku , Buku menjadi sarana transmisi ilmu pengetahuan dari da'i kepada mad'u , juga memuat berita dan pengetahuan yang memperluas ilmu, dapat juga digunakan untuk hiburan, serta dapat membangkitkan semangat, membentuk emosi dan mengembangkan mindset positif seseorang (Darmawan & Nasir, 2023). Oleh karena itu, buku dapat digunakan oleh dai untuk menyebarkan konsep agama secara lebih detail. Selain itu, buku merupakan media yang mudah ditemukan di perpustakaan, toko buku, atau platform online (Fariq, H, 2023). Seperti dakwah yang dilakukan oleh Jazilah An

Nahdliyah seorang wanita muslimah yang melakukan dakwah melalui buku yang beliau tulis dan menyampaikannya kepada masyarakat luas.

Buku yang di tulis oleh Jazilah berjudul “Catatan Zil.Hb” dimana buku tersebut berisi kata-kata dakwah yang dapat dijadikan motivasi untuk para pembacanya, selain dari dawuh-dawuh beliau yang begitu indah, beliau juga menyelipkan dawuh-dawuh dari para ulama dan guru beliau yang dimana menurut beliau bisa dijadikan motivasi hidup (Jazilah, A, 2023). Buku ini terbit juga karena semangat beliau dalam berdakwah untuk mensyiarkan Islam yang damai kepada sesama.

Jazilah An Nahdliyah merupakan istri dari KH Abdurrahman Al-Kautsar (Gus Kautsar), putra dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Mojo, Kabupaten Kediri KH Nurul Huda Jazuli. Beliau sering disapa dengan sebutan Ning Jazil (Jazilah, A, 2023). Ning Jazil merupakan putri dari KH Abdul Hamid Baidlowi dan Nyai Hj Jamilah. Beliau lahir di Lasem, Rembang beliau menikah dengan Gus Kautsar pada tahun 2004 dan dikaruniai anak yakni Ning Chasna Nayluer dan Gus Nayef Sambudigdo. Berlatar belakang dari keluarga yang kental agama dan menyita perhatian sehingga Tak sedikit yang dibuat kagum dengan sosok wanita berparas ayu tersebut. Ning Jazil termasuk aktif bermedia sosial. Lewat akun Instagram pribadinya yang kini memiliki 585 ribu followers, wanita berusia 37 tahun tersebut kerap membagikan ilmu dan pengalamannya. Ning Jazil memiliki akun instagram @zil_hb. Unggahan kata-kata Ning Jazil lebih milenial. Setidaknya pada bio akun IG-nya ia menyebut dirinya: Ibu (agak) muda dari 2 anak sholih/hah (amin), happy wife yang hobi berteman dengan tanaman (Abdurrahman S, 2024).

Oleh karena itu, dengan mengambil objek buku “Catatan Zil.Hb”, karya Jazilah An Nahdliyah yang memuat banyak kata-kata motivasi dan gambar yang bisa dicari dan di telaah makna semiotikanya dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, dengan menggunakan metode penelitian deskripsi analisis isi semiotika yang memfokuskan pada penanda sesuatu yang terlihat dan petanda sesuatu yang mengandung makna dari sebuah hal yang terlihat. Pendekatan dalam penelitian dengan mengkaji buku catatan Zil Hb dan menemukan makna mendalam terhadap tanda dan penanda yang ada di dalam buku (Semiotika et al., 2020). Fokus semiotika Ferdinand De Saussure terletak pada pendekatan linguistic yang memandang Bahasa sebagai suatu system yang lengkap dan harmonis. Target dalam penelitian ini adalah mengetahui pesan dakwah pada buku berjudul Catatan Zil Hb karya Jazilah An-Nahdliyah melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang berfokus pada penanda (signifier) dan petanda (signified) (Alief Afifah & Kurniati, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Buku Catatan Zil Hb karya Jazilah An-Nahdliyah merupakan salah satu buku dakwah yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Buku ini berisi kumpulan ceramah dan kata-kata (dawuh) para ulama yang membahas berbagai tema keislaman. Dalam penelitian ini, buku ini dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Pesan dakwah dalam buku Catatan Zil Hb disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik karena tidak hanya menggunakan tulisan sebagai fokus isi buku tersebut melainkan menampilkan visual dalam bentuk gambar sehingga dapat ditentukan makna semiotikanya. Ning Jazil menggunakan berbagai macam contoh dan kisah untuk memperjelas pesannya. Hal ini membuat buku ini mudah dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat. Pesan dakwah dalam buku ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Akidah Islam dan ibadah menjadi penting untuk memperkuat iman di tengah gempuran budaya asing. Akhlak mulia dan persatuan juga penting untuk menjaga keharmonisan social.

Penelitian ini menemukan beberapa pesan dakwah utama dalam buku Catatan Zil Hb, yaitu: Pentingnya akidah Islam, Zil Hb menekankan pentingnya akidah Islam sebagai landasan kehidupan. Akidah Islam harus dijaga dan diamalkan dengan benar agar terhindar dari kesesatan (Maulia, J, 2022) . Pentingnya ibadah, Ibadah merupakan kewajiban setiap muslim. Zil Hb menjelaskan berbagai jenis ibadah dan keutamaannya. Ibadah tidak hanya dilakukan secara ritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Nurulita Danty Intan Pratiwi & Ida Afidah, 2022). Pentingnya akhlak, mulia Akhlak mulia merupakan salah satu ciri khas seorang muslim. Zil Hb menjelaskan berbagai macam akhlak mulia dan bagaimana cara meneladani akhlak Rasulullah SAW (Alief Afifah & Kurniati, 2022). Pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, Umat Islam harus bersatu dan saling tolong-menolong. Zil Hb mengingatkan agar umat Islam tidak mudah terpecah belah oleh perbedaan pendapat (Sholikhati, 2021).

Aqidah Islamiyyah berarti Rubiyah Allah Ta'ala, Urhyah-Nya, Rasul-Nya, Hari Kebangkitan, nasib baik dan buruk, segala sesuatu yang terlihat dalam hal gaib, prinsip-prinsip agama, keyakinan teguh pada hal-hal yang disepakati. Dalam Salahsh Sari yang tunduk sepenuhnya kepada Allah Ta'ala baik dalam perintah-Nya, hukum dan ketaatan kepada Allah dan dalam mengikuti teladan, Rasul-Nya (Musthafa and Ammar 2009). Pada buku Catatan Zil Hb halaman 3 tertulis kalimat:

“Di dunia ini tidak ada kesedihan yang abadi,
tidak ada kebahagiaan yang abadi,
begitu pula kesusahan dan kenyamanan.
Akan tetapi, jika engkau hidup dengan hati yang menerima,
Ridho dan bersyukur akan setiap ketetapan dan pemberian
Allah SWT, maka engkau hidup Bagai raja yang menguasai seluruh dunia.”

Kalimat di atas memiliki pesan bahwa suatu apa pun yang diberikan oleh Allah kepada kita bukanlah hal yang akan bertahan lama tetapi hal yang ada batasnya dan ada masa berlakunya dan kita sebagai manusia harus menerima dengan rasa Syukur dan hati yang lapang, dengan begitu kita bisa menjalani hidup yang tenang dan damai.

Ibadah merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Ibadah adalah kunci untuk membangun pribadi beriman dan bertaqwa. Konsistensi dalam beribadah secara timbal balik berimplikasi terhadap penguatan keimanan dan pembiasaan nilai-nilai ketaqwaan (Q. Yahya & Iswahyudi, 2022). Ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu, ibadah Mahdhah (ibadah khusus), dan ibadah ghairu mahdhah (ibadah umum). Ibadah mahdhah adalah ibadah yang sudah memiliki aturan serta ditentukan syaratnya, dan rukunnya yang telah dicontohkan Rasulullah Saw, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang memberikan ruang maupun kesempatan untuk berjihad, Ibadah ini mencakup semua perbuatan baik yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah (Nasuha & Dkk, 2021). Pada buku Catatan Zil Hb halaman 5 tertulis kalimat:

“Bukan Beratnya ujian yang membuat kita lemah,
tapi renggangnya hubungan kita dengan Allah lah
yang menyebabkan seakan kita tak mampu
untuk menanggungnya.”

Kalimat di atas memiliki pesan bahwa setiap manusia pasti memiliki ujiannya masing-masing dan yang memberi ujian tersebut adalah Allah sang pencipta, jadi jika ingin dipermudah untuk menjalani ujian tersebut kita harus meminta petunjuk kepada Allah dengan cara beribadah dan berdoa kepad-Nya.

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jamak dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab'u (karakter) dan as-sajiyyah (perangai). Akhlak menurut arti bahasa sama dengan adab, sopan santun, budi pekerti atau juga etika (Nurulita Danty Intan Pratiwi & Ida Afidah, 2022). Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah (Syam & Arif, 2022). Pada buku Catatan Zil Hb halaman 73 tertulis kalimat:

Akhlaq adalah tolak ukur kebaikan seseorang,
Karena akhlaq adalah gambaran iman seseorang.
Seperti dawuh Al Imam Ibn Qoyyim:
“Agama itu seharusnya adalah akhlaq,
Siapa yang baik akhlaqnya maka baik pula agamanya”
Selaras dengan dawuh Al Imam Fudhail:
“Barang siapa yang buruk akhlaknya
Maka buruk pula agamanya.”

Kalimat di atas memiliki pesan bahwa akhlaq merupakan hal yang utama dan hal yang paling penting dalam hidup. Bahkan akhlaq harus diterapkan dan diajarkan sejak dini, akhlak adalah tentang bagaimana kita berperilaku dengan baik kepada Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Akhlak membantu mengatasi tantangan dengan bikaksana dan sabar. Semua ini penting karena Islam mengajarkan bahwa karakter yang baik merupakan kunci mendapatkan kebahagiaan.

Pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, mayoritas penduduk di Indonesia adalah pemeluk agama Islam namun adapula pemeluk keyakinan lainnya. Semua agama

memiliki ketentuan dan aturannya masing-masing dan hal ini bukanlah suatu alasan untuk melakukan perpecahan (Name et al., 2021). Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, setiap warga Indonesia bertanggung jawab untuk memelihara keharmonisan antarumat beragama di Indonesia agar negara ini tetap bersatu dan dapat mewujudkan tujuannya sebagai negara yang makmur dan berkeadilan sosial. Islam menganggap keberagaman sebagai sesuatu yang alami dan merupakan bagian dari kenyataan hidup manusia (Mandasari et al., 2023). Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan kenyataan sunnatullah tersebut. Pada buku Catatan Zil Hb halaman 123 tertulis kalimat:

“Manusia itu bermacam -macam
ada yang seperti ini ada yang seperti itu.
Maka jangan berharap semua harus sama.
Justru dengan keragaman dan perbedaan
akan menjadi seni yang indah seperti Pelangi.
Yang indah karena memiliki banyak warna,
jika hanya satu warna saja tidak akan menarik.”

Kalimat di atas memiliki pesan bahwa keberagaman merupakan fitrah manusia, Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai suku, bangsa, agama, dan budaya. Maka dari itu saling menghargai adalah kunci dari persatuan, saling menghormati dan menerima perbedaan. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dan memaksa mereka menjadi seperti kita. Persatuan di ibaratkan dengan Pelangi yang beragam warnanya sama dengan bangsa Indonesia yang memiliki keberagamannya.

Kesimpulan

Komunikasi merupakan proses yang penting dalam kehidupan manusia dan dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk buku. Dakwah, sebagai aktivitas penting dalam Islam, dapat dilakukan melalui berbagai cara termasuk media tulisan seperti buku. Media dakwah seperti buku memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat. Buku Catatan Zil Hb karya Jazilah An-Nahdliyah adalah contoh buku dakwah yang populer di Indonesia, yang membahas berbagai tema keislaman dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.

Analisis semiotika Ferdinand de Saussure digunakan dalam penelitian guna memahami pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut. Pesan dakwah utama yang teridentifikasi meliputi pentingnya akidah Islam, ibadah, akhlak mulia, dan menjaga persatuan dan kesatuan umat. Kutipan-kutipan dari buku tersebut mengandung pesan-pesan yang mendalam mengenai kelapangan hati atas takdir, pentingnya ibadah, arti akhlak yang baik, dan pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman. Dengan demikian, tulisan tersebut menggarisbawahi pentingnya komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui berbagai media, termasuk buku, serta menggambarkan bagaimana buku Catatan Zil Hb menjadi salah satu contoh media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat.

Bibliografi

- An Nahdliyah, J. (2023). Catatan Zil Hb, Surabaya: CV.Tanda Hijau
- Alief Afifah, F., & Kurniati, N. (2022). Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam. Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication, 2(2), 1719–1732. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3363>
- Maulia, J. (2022). SEMIOTIKA PESAN DAKWAH EMHA AINUN NADJIB DALAM VIDEO BERAHAL SEHAT DI ERA HOAX CHANNEL YOUTUBE CAKNUN.COM.
- Darmawan, R. A., & Nasir, M. A. (2023). Analisis Deskriptif Pesan Dakwah dalam Buku “ Goodbye Things Hidup Minimalis Ala Orang Jepang .” 1–6.
- Lisandi, A. R. (2014). Analisis isi pesan dakwah dalam buku pejuang subuh karya hadi e. halim.
- Mandasari, R., Gamelia, N., & Nurlaili. (2023). Persatuan Dalam Keberagaman. Sicedu: Science and Education Journal, 2(2), 340–345.
- Sholikhah, M. (2021). Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani, 3(2), 6.
- Nasuha, & Dkk. (2021). Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam. Pendidikan Islam, 2(1), 1–9.
- Nurulita Danty Intan Pratiwi, & Ida Afidah. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, 93–98. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1320>
- Semiotika, A., Sanders, C., Dakwah, F., & Purwokerto, I. (2020). PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SANTRI CENGKIR HANSA RIZKYA RAHMAN FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO Kata Kunci : Pesan , Dakwah , Novel Santri Cengkir , Semiotika Charles.
- Sholikhati, N. I. (2021). Pesan Dakwah dalam Jurnal Cak Nun yang berjudul “ Belajar dan Diajari ”: Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Norman Fairclough. 1–3.
- Syam, M. N., & Arif, M. (2022). Muamalah dan Akhlak dalam Islam. Manarul Quran: Jurnal Studi Islam, 22(1), 5.
- Fariq, H. (2023). ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU SENI MERAYU TUHAN KARYA HUSEIN JA'FAR AL HADAR.
- Yahya, A. H. (2019). Pesan Dakwah dalam Buku The Miracle of Giving. 3(2), 120–136.
- Yahya, Q., & Iswahyudi. (2022). Efektivitas Dakwah Gus Baha’ terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Mahasiswa. Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era, 2, 305–314.